

KARAKTERISTIK RELIEF BATU KARYA BENGKEL ART STONE KALASAN YOGYAKARTA

THE CHARACTERISTICS OF RELIEF STONE CREATED BY BENGKEL ART STONE KALASAN YOGYAKARTA

Oleh: Andi Setiawan, Universitas Negeri Yogyakarta,
assetiwan40@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan karakteristik relief batu di Bengkel *Art Stone* Kalasan Yogyakarta meliputi ide, bentuk, bahan, dan prosesnya. Jenis penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta alat penunjang lainnya. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik ketekunan pengamat dan triangulasi sumber. Adapun tahap analisis data dengan tahapan membuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian karakteristik dalam penelitian ini adalah ide didapatkan dari lingkungan sekitar dan internet. Bahan relief menggunakan batu paras putih dan batu paras krem. Teknik pembuatan relief batu adalah teknik ukir menggunakan pahat. Finishing menggunakan *coating*. Hasil menunjukkan karakter terbagi 4 motif yaitu: 1. Figur wayang: *werkudara*, *anoman*, *semar*, dan gunung. 2. Motif flora: daun pisang dan bunga tulip. 3. Motif fauna: motif ikan koi dan ikan *louhan*. 4. Motif manusia: putra bali dan jamuan malam terakhir.

Kata Kunci: Karakteristik, Relief, Batu.

Abstrak

*This research aims to describe the characteristics of relief stone in Bengkel Art Stone Kalasan Yogyakarta including ideas, forms, types, materials, and process. This research uses qualitative method; data collection method uses observation methods, interview, and documentation, as well as other supporting tools. The examination technique of data validity uses observer persistence technique and source triangulation. The stage of data analysis with the stages of making data reduction, presentation of data, and conclusions. The result of research characteristics in this research is in the case of idea got from the environment and the Internet. The materials of making relief use white sandstone and beige sandstone. The technique of making relief stone is carving techniques that use chisel. Finishing uses coating. The results that show characters divided into four kinds of motifs are: 1. Figures of puppets include *werkudara*, *anoman*, *semar*, and imitation mountain. 2. Motifs of flora that are banana leaves and tulips. 3. Motifs of fauna that are koi fish and *louhan* fish motifs. 4. Motifs of human that are putra bali and banquet in the last night.*

Keywords: Characteristics, Relief, Stone.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak sekali adat dan berbagai macam budaya. Hal ini dapat disadari dan dirasakan begitu kayanya kearifan lokal tersebar di berbagai wilayah negara Indonesia ini, semua kebudayaan yang ada sering kali

berhubungan dengan kegiatan hidup manusia.

Sebagian kalangan ada yang menganggap relief, candi, tembikar merupakan budaya. Namun ada yang menganggap bahwa benda-benda tersebut merupakan hasil dari budaya.

Antropolog E.B Taylor mengemukakan bahwa budaya adalah keseluruhan yang kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat dan kemampuan lain yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat. (Bahari, 2014:27)

Kebudayaan pada dasarnya merupakan berbagai macam wujud dan gejala kemanusiaan, mengacu pada sikap, konsepsi, ideologi, perilaku, kebiasaan, karya kreatif. Secara kongkret kebudayaan dapat berpusat pada adat istiadat, bentuk-bentuk tradisi lisan, karya seni, bahasa dan pola interaksi. Dengan kata lain, kebudayaan merupakan suatu kesatuan dari berbagai elemen atau aspek yang sangat rumit yang mempunyai nilai khas pada batas tertentu juga dan bersifat universal. (Maryaeni, 2005:5).

Gustami (2000:24) menjelaskan Berbagai macam bentuk seni budaya bangsa Indonesia bisa kita lihat melalui berbagai produk kriya tradisional di berbagai wilayah yang memiliki karakter dan gayanya masing-masing .

Kerajinan batu alam merupakan salah satu kerajinan yang ada dipulau Jawa, khususnya Yogyakarta. Kerajinan ukir batu alam dihasilkan dengan teknik pahat secara manual biasanya menggunakan batu bara, batu breksi dan

sejenisnya. Hasil dari kerajinan ini bisa berupa ornamen, relief, patung dan lampion (kap lampu). Hasil dari kerajinan batu alam ini dapat digunakan sebagai atribut yang digunakan untuk memperindah gedung-gedung pemerintahan, mall, taman, perumahan, rumah pribadi, tugu, monumen dan sebagainya.

Di Tamanmartani Kalasan mempunyai lahan yang luas sekitar 740 Ha dan penduduk sekitar 15.854 jiwa memiliki potensi yang luar biasa (Dinas Komunikasi Dan Informatika DIY, 2014). Hal ini dapat dilihat dari banyaknya karya masyarakatnya untuk meningkatkan kesejahteraan baik bersifat sosial maupun profit. Sebagai contoh yang memiliki usaha pertanian, peternakan, dan kriya. Bengkel *Art Stone* merupakan industri rumahan yang bergerak pada bidang usaha kriya/kerajinan batu. Berbagai macam produk yang diproduksi di Bengkel *Art Stone* diantaranya yaitu Roster, Patung, Kaplampu, dan Relief. Motif Relief yang diproduksi pun bermacam-macam ada yang bertema wayang, flora, fauna, dan stilasi manusia. Relief batu yang diproduksi oleh Bengkel *Art Stone* memiliki daya tarik yang unik, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui lebih mendalam tentang karakteristiknya mulai dari ide, bentuk, bahan dan proses produksi relief di Bengkel *Art Stone*.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dituliskan dengan begitu penelitian ini berfokus pada karakteristik ide, bentuk, bahan dan proses pembuatan Relief di industri rumahan Bengkel Art Stone yang berlokasi di desa Bugisan Tamanmartani Kalasan Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan teknik atau cara yang ilmiah dilakukan untuk memperoleh data dengan maksud dan fungsi tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka kunci dalam sebuah penelitian adalah cara ilmiah, data penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian metode kualitatif, Craswel(Sugiyono, 2013: 228) menjelaskan bahwa:

“qualitative research is a mean for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging question and procedures: collecting data in the participants’ setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The

final written report has a flexible writing structure”

Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu atau kelompok yang menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan penelitian dan prosedur yang masih berifat sementara, mengumpulkan data pada *setting* partisipan, analisis secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema, kemudian memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti bermaksud untuk memberikan deskripsi tentang ide, bentuk, jenis, bahan dan proses produksi Relief diproduksi oleh Bengkel *Art Stone*.

Jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Craswel dalam(Sugiyono, 2013:229) metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu Penelitian Fenomenologis (*phenomenological research*), Teori Grounded(*grounded theory*),Etnografi(*ethnography*),Studi Kasus(*case study*)dan Penelitian Naratif(*narrative research*).

Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih. Peneliti berusaha mengungkapkan keadaan penelitian dengan tujuan menggambarkan keadaan tentang karakteristik ide dasar, bentuk, bahan dan proses pembuatan relief batu karya Bengkel *Art Stone*.

Data dan Sumber Data

Pohan dalam Prastowo (2012:204) menyebutkan data adalah fakta, informasi, dan keterangan. Fakta merupakan kenyataan yang ditemukan atau sesuatu yang benar-benar terjadi dan dialami peneliti. Informasi merupakan kabar atau berita yang berisi pemberitahuan yang didapatkan di lokasi penelitian atau pun diluar lokasi penelitian. Keterangan adalah penjelasan dari partisipan.

Loflan dan Lofland (Moleong, 2011:157) menerangkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan tambahan seperti dokumen dan lain sejenisnya.

Tenik Pengumpulan Data

Sugiyono dalam Prastowo(2012) menerangkan pengumpulan pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan

berbagai teknik. Pengumpulan data ialah tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan sebuah penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Peneliti mengumpulkan datanya sendiri secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci atau utam dalam pengumpulan data. Peneliti lah yang mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkontruksi data yang ada menjadi lebih jelas dan memiliki makna.(Suryana, 2010)

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Moleong (2011:327) menyatakan bahwa uji validitas data dapat dilakukan dengan beberapa teknik yaitu: 1) perpanjangan keikutsertaan, 2) ketekunan pengamatan, 3) triangulasi, 4) pengecekan sejawat, 5) kecukupan referensial, 6) kajian kasus negatif, 7) pengecekan anggota, 8) uraian rinci, 9) audit kebergantungan, 10) audit kepastian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan triangulasi data, ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk mengkaji keabsahan data yang diperoleh dari hasil penelitian, ketekunan

pengamatan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menguraikan secara rinci dalam mengamati pokok permasalahan yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti berusaha untuk membatasi berbagai pengaruh dan melakukan pengamatan yang lebih rinci, tekun, dan lebih teliti terhadap faktor-faktor yang mengenai karakteristik ide, bentuk, jenis, bahan, dan proses produksi Bengkel *Art Stone* Kalasan Sleman Yogyakarta, sedangkan triangulasi data dimaksudkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data-data penelitian yang telah dikumpulkan.

Menurut Moleong (2011: 330-331) triangulasi data dibagi menjadi empat jenis yaitu: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, 3) triangulasi antar peneliti, 4) triangulasi teori.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, dimana peneliti akan membandingkan dan mengecek kembali kebenaran data yang diperoleh dengan cara memeriksa dan mewawancarai kembali beberapa respon yang dianggap dapat lebih menguatkan data dari narasumber yang mengerti dan memahami topik permasalahan.

Teknik Analisis Data

Menurut Patton (dalam Moleong, 2011:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Kegiatan analisis data merupakan kegiatan memfokuskan, pemilahan, penggolongan data secara sistematis dan rasional (Suryana, 2010:53).

Teori Miles dan Huberman (dalam Ratna, 2010:310) mengatakan bahwa teknik analisis data meliputi a) pengumpulan data, b) reduksi data, c) penyajian data, d) penarikan kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut:

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari teknik-teknik tersebut diperoleh data-data penelitian berupa catatan lapangan berupa uraian bentuk deskriptif dan reflektif mengenai karakteristik ide dasar, bentuk, jenis, bahan, dan proses produksi relief di Bengkel *Art Stone* Kalasan Sleman Yogyakarta. Dokumen tertulis yang berupa buku-buku sebagai referensi mengenai desain, relief, ukir batu, dokumen gambar berupa produk atau

karya, dan dokumen foto proses pembuatan relief dan lain sebagainya.

Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

Penyajian Data

Penyajian data adalah proses yang dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik yang berbentuk matrik atau pengkodean, dari hasil reduksi data dan display data, selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data, memverifikasikan sehingga menjadi kebermanaan data. Penyajian data pada penelitian ini perlu dilakukan karena untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, menganalisis atau mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang diperoleh dari penelitian dilapangan. Data yang akan disajikan adalah berkaitan dengan karakteristik ide, bentuk, jenis, bahan, dan proses

produksi relief karya Bengkel *Art Stone* Kalasan Sleman Yogyakarta.

Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan aktifitas pemahaman terhadap data, jadi langkah analisis data yang dilaksanakan pada penelitian ini dimulai dengan reduksi data dan terakhir penarikan kesimpulan. Kesimpulan-kesimpulan yang telah dihasilkan, kemudian diperiksa dengan cara meninjau kembali catatan-catatan lapangan, menempatkan salinan suatu temuan ke dalam data dan menguji data dengan memanfaatkan teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan, hal ini dilakukan untuk menghindari kesalahan pada saat penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Ide Dasar Penciptaan Relief Batu Di Bengkel Art Stone

Dalam mendapatkan ide dasar penciptaan relief Bengkel *Art Stoneterinspirasi* dari lingkungan sekitar diantaranya bentuk flora seperti bunga tulip, bunga tratai, bunga mawar, pohon pisang lalu bentuk fauna seperti burung, kupu-kupu, naga, wayang dan manusia. Disamping terinspirasi dari

alampenciptaan relief di Bengkel *Art Stone* juga melalui refrensi dari internet karena untuk mengikuti pangsa pasar atau orientasi pasar dan selera dari orang-orang yang menuntut dalam pembuatan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen, dan mengetahui produk-produk terbaru.

Bentuk relief di Bengkel Art Stone

Bengkel *Art Stone* menghasilkan berbagai macam bentuk, motif dan ukuran yang beraneka ragam. Bahan yang digunakan untuk membuat relief adalah batu paras putih dan batu paras krem. Fungsi dari relief batu sebagai hiasan interior/eksterior dan dapat juga dijadikan simbol. Teknik yang digunakan dalam pembuatan produk adalah teknik pahat/ukir. Kerajinan batu alam di Bengkel *Art Stone* menghasilkan empat kategori bentuk motif relief batu diantaranya adalah figur wayang, flora, fauna dan manusia. Adapun produknya sebagai berikut:

Figur Wayang

Wayang merupakan sebuah mahakarya agung dunia karena karya seni wayang mengandung berbagai nilai tentang kehidupan. Figur wayang memiliki nilai estetika bentuk yang kompleks. Relief figur wayang yang dimaksudkan disini adalah motif relief dengan perwujudan tokoh atau elemen yang terdapat dalam pertunjukan wayang purwa. Figur wayang



Gambar I: **Werkudara**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)
yang dimaksud ada Werkudara, Anoman,
Semar dan Gunungan.



Gambar II: **Anoman**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)



Gambar III: **Semar Bodronoyo**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)

Motif tumbuhan



Gambar I: **Bunga Tulip**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)

Motif relief Flora adalah motif relief yang menampilkan keindahan bentuk dan bagian dari tumbuh-tumbuhan. Sebagai contoh relief motif daun pisang dan bunga tulip.

Motif hewan

Bengkel *Art Stone* juga memproduksi relief dengan motif ikan. Diantaranya ikan yang dijadikan motif ada ikan koi dan ikan louhan. Dalam *fēngshuǐ*



Gambar VI: **Daun Pisang**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)

ikan louhan dan ikan Koi termasuk dalam golongan ikan yang diyakini membawa keberuntungan atau *hokibagi* pemiliknya. Maka tidak heran jika ikan louhan dan ikan koi termasuk jenis ikan yang banyak disukai oleh para pecinta ikan hias dan orang yang memiliki keyakinan dengan ramalan *fēngshuǐ*. Aisya (2008) menjelaskan bahwa Secara harfiah,



Gambar IV: **Ikan Koi**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)

fēngshuǐ berarti “angin” dan “air” dan *fēngshuǐ* pola pemikiran Cina yang berakar dari kebudayaan Cina serta banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat

Cina. Perwujudan dari relief batu dengan dengan motif ikan Louhan dan ikan Koi sebagai berikut



Gambar VIII: **Ikan Louhan**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)

Motif manusia

Motif manusia adalah motif yang menepatkan manusia sebagai obyek utamanya atau yang paling menonjol dalam sebuah karya relief



Gambar X: **Putra Bali**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)



Gambar IX: **Jamuan Malam Terakhir**
(Dokumen Andi Setiawan, 2018)

Pembahasan

Ide pembuatan relief

Ide merupakan sumber lahirnya karya karya seni yang kemudian dikembangkan dalam suatu konsep yang diterapkan dalam suatu medium. Konsep adalah suatu rancangan yang mempertimbangkan segala aspek yang terkait dengan ide itu sendiri. kemudian medium adalah cara, bahan, material untuk menyampaikan ide tersebut. (Barata, 2006:12)

Ide pembuatan produk relief di bengkel art stone didapatkan dari internet dan lingkungan sekitarnya dengan mengamati karya yang telah ada kemudian dilakukan modifikasi sesuai kemauan konsumen. karena lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi munculnya ide. Dengan mengamati karya yang sudah ada di lingkungan sekitarnya. Maka menjadi sumber referensi bagi pihak bengkel art stone untuk mengembangkan atau

memberikan inovasi karya yang sudah ada untuk menciptakan karya yang baru.

Bentuk relief di bengkel art stone

Barata (2006) menjelaskan Bentuk merupakan wujud yang menstimulasi indra penglihatan. Selain memberikan stimulasi terhadap indra pengelihata bentuk juga dapat memberikan pengalaman interaksi rabaan. Dengan meraba dapat diketahui bentuk serta tekstur bahan yang digunakan sebagai medium sebuah karya seni. Bentuk relief yang ada di bengkel art stone ada empat macam yaitu figur wayang, tumbuhan, hewan dan manusia.

Bahan relief

Bahan merupakan sebuah material utama dalam berkarya seni. Bahan yang digunakan oleh Bengkel Art Stone untuk membuat relief adalah batu paras putih dan batu paras krem. Dua jenis batu tersebut memiliki karakter yang berbeda. Batu paras putih yang didapatkan dari tambang batu di daerah Imogiri Bantul. Batu paras putih memiliki karakteristik berwarna

putih, pori-pori kecil, halus berpasir dan kuat. Sedangkan batu paras krem didapatkan dari tambang batu di daerah wonosari gunung kidul. Batu paras krem memiliki karakteristik berwarna krem, pori-pori lebih besar, halus berpasir dan lebih lunak.

Batu paras putih memiliki kualitas yang lebih bagus dibandingkan dengan batu paras krem tidak heran harganya lebih mahal karena batu ini berpori-pori kecil jadi lebih kuat, mudah dibentuk dan lebih awet setiap bagian detail dari bentuk relief. Batu paras putih biasanya digunakan untuk membuat relief figur wayang dan figur manusia. Sedangkan untuk batu paras krem biasanya digunakan untuk membuat motif tumbuh-tumbuhan.

Proses pembuatan relief

Teknik yang digunakan dalam pembuatan relief di bengkel art stone semuanya menggunakan teknik *carving*. *Carving* sama dengan memahat, atau bisa dikatakan dengan cara mengikis bahan sedikit demi sedikit menggunakan pahat

sampai akhirnya membentuk wujud yang diinginkan. Proses merupakan tahapan yang berisikan usaha untuk menghasilkan sebuah karya. Dalam proses pembuatan relief di bengkel art stone bermula dengan membuat sketsa desain di permukaan kertas gambar A4 kemudian dipindahkan ke atas permukaan kertas karton yang akan digunakan sebagai mal selanjutnya melakukan pengemalan diatas permukaan batu yang sudah disiapkan. Setelah itu dilakukan *carving* atau memahat sesuai dengan garis pola dilanjutkan dengan membentuk setiap bagian detail motif. Terakhir adalah membersihkan setiap sudut bagian motif dan merapikan setiap bagian detail relief.

Finishig relief

Sentuhan akhir dalam pembuatan relief dibengkel art stone menggunakan cairan *coating natural* yang dipoleskan di seluruh permukaan relief agar terhindar dari jamur atau lumut yang dapat mengurangi keindahan dan merusak relief.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan mengenai karakter relief batu yang diproduksi di Bengkel *Art Stone* sebagai berikut:

1. Ide dasar dalam penciptaan relief di Bengkel *Art Stone* terinspirasi dari berbagai macam bentuk figur wayang, tumbuhan, hewan dan manusia. inspirasi didapatkan dari berbagai karya yang pernah ada kemudia dilakukan perubahan atau modifikasi sesuai kemauannya. Kadang dilakukan modifikasi motif relief sesuai dengan keinginan calon pembeli.
2. Jenis relief yang dihasilkan oleh Bengkel *Art Stone* menonjolkan sebagai benda fungsional. Relief yang menonjolkan fungsinya ada relief hiasan dinding.
3. Bahan baku batu alam yang digunakan oleh bengkel art stone merupakan batu alam yang

didapatka dari beberapa tempat tambang batu di daerah Yogyakarta diantaranya Cangkringan, Imogiri dan Wonosari. Hasil tambang batu setiap daerah memilik sifat yang berbeda-beda. Bahan batu alam yang disediakan oleh bengkel art stone ada 3 macam tiga tingkatan kualitas mulai dari batu dengan kualitas bias, bagus, super.

4. Proses pembuatan relief di Bengkel *Art Stoned* dimulai dengan menggambar desain pada lembar kertas gamaba ukuran A4 dengan menggunakan sekala 1:10. Kemudian menggambar dengan sekala 1:1 pada permukaan kertas karton yang memilik ketebalan 2mm. Lalu memotong kertas karton sesuai dengan motif desain yang akan dibuat, hal ini delakuka untuk membuat mal atau alat jiplak motif, untuk memindahkan motif keatas permukaan batu. tahap selanjutnya adalah menyiapkan bahan kegiatan

tersebut meliputi megukur, memotong, menyiku, meratakan permukaan/sisi bahan. Setelah bahan siap langkah selanjutnya memindahkan motif ke atas permukaan bahan dengan menggunakan *mal/jiplakan* yang sudah dibuat dengan kertas karton dengan menggoreskan spidol atau pensil mengikuti *mal/jiplakan*. Gambar yang ada dipermukaan batu merupakan gambara bentuk global motif. Langkah selanjutnya memahat setiap bagian lemahan terlebih dahulu, setelah itu memahat bagian detail motif. Kemudian setelah bagian detail motif sudah berbentuk kasar kemudian proses terakhir adalah membersihkan setiap bagian sudut bentuk motif dan memperhalus setiap bentuknya.

5. Peralatan yang dinggunakan untuk membuat relief di Bengkel *Art Stone* antaralain yaitu: alat

pengukur(mistar besi, rol meter, siku); alat pemotong(gergaji manual, gergaji scrol); alat perata(ketam manual, mesin slep); alat pengikis(*getchok*, *betel*,pahat ukir); alat pelubang(bor listrik); alat bantu khusus(pensil, stip, spidol, kertas karton, jangka, kikir gergaji, batu asah, ganden, scrup, kua).

6. *Finishing* produk di Bengkel *Art Stonem*menggunakan cairan *coating* sebagai pelapis anti lumut dan jamur.
7. Visualisasi produk relief batu di Bengkel *Art Stonem*meliputi bentuk wayang, tumbuhan, hewan, dan manusia.

A. Saran

Dengan berdasarkan kesimpulan tentang penelitian karakteristik relief batu yang diproduksi di Bengkel *Art Stonem*maka peneliti memberikan saran Untuk pemilik persahaan Bengkel *Art Stonem*dalam upaya

sebagai bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Selalu mengembangkan dan meningkatkan kualitas setiap hasil karyanya agar mampu bersaing dengan produk-produk luar negeri dan mencapai pasar internasional.
2. Selalu mengembangkan desain relief untuk menghilangkan rasa jenuh dengan motif yang sudah sering di produksi.
3. Jika bisa menambah karyawan untuk memaksimalkan waktu dalam proses produksi menjadi lebih efisien.
4. Lebih meningkatkan variasi warna dalam *finishing* produk relief tidak hanya terbatas dengan warna natural yang dihasilkan oleh batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, A. (2008). *Simbol Fú (福福福福) Dalam Perayaan Tahun Baru Cina (Chūnjié 春节春节春节春节)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Cina Universitas Indonesia.
- Bahari, N. (2014). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Dinas Komunikasi Dan Informatika DIY. (2014). *Penilaian Lomba Desa Di Desa Tamanmartani Kalasan*. Yogyakarta: jogjaprovo.go.od.
- Gustami, S. (2000). *Seni Kerajinan Ukir Mebel Jepara*. Yogyakarta: KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Maryaeni. (2005). *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Ratna, N. K. (2010). *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Sugono, D. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.